

---

---

## PENGARUH TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR, KEAHLIAN AUDITOR, TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BALI

Ita Nur Safitri<sup>1</sup>

I Gede Cahyadi Putra<sup>2</sup>

Ida Ayu Ratih Manuari<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [gdcahyadi@unmas.ac.id](mailto:gdcahyadi@unmas.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*The auditing process is carried out by the auditor. One of the duties of the auditor is to carry out an audit of the company's financial statements and draw conclusions on the fairness of the financial statements. During the audit process, an auditor can issue an opinion on the results of the audited financial statements which is then called audit judgment. Research on audit judgment still needs to be done considering that audit judgment greatly influences the opinion that will be expressed by the auditor and there are still some cases that occur due to errors in taking audit judgment. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of time pressure, auditor experience, auditor expertise, obedience pressure and task complexity on audit judgment at a public accounting firm registered in Bali. The population in this study were 16 PAFs registered in Bali in 2020. The sample in this study was 53 respondents who were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple regression analysis. The results showed that auditor experience and auditor expertise had a positive effect on audit judgment, obedience pressure had a negative effect on audit judgment. Meanwhile, time pressure and task complexity have no effect on audit judgment at a public accounting firm registered in Bali.*

**Keywords:** *audit judgment, time pressure, auditor experience, auditor expertise, obedience pressure, task complexity*

### PENDAHULUAN

*Auditing* bagi perusahaan merupakan hal yang penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan yang ada pada perusahaan. Pada awalnya *auditing* hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan menjadi salah satu faktor dalam mengambil keputusan. Proses *auditing* dilakukan oleh auditor. Salah satu tugas dari auditor adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan menarik kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan. Pada saat proses audit, seorang auditor dapat mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksanya yang kemudian disebut dengan *audit judgment*. Menurut Agustini dan Merkusiwati (2016) *judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi. Menurut Ariyantini, dkk (2014) bahwa kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang merupakan dasar bagi auditor dalam memberikan *judgment*. Karena, dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Kualitas *judgment* akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor

dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu dalam memberikan *judgment* oleh seorang auditor dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

Tekanan waktu dapat mempengaruhi *audit judgment*, dikarenakan KAP memberikan batasan waktu kepada auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Seorang auditor membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian dalam melakukan audit, oleh karena itu keterbatasan waktu yang diberikan membuat auditor tidak bisa mendapatkan data secara rinci dan perlu pemahaman dalam melakukan pengecekan pos-pos mana saja yang perlu diteliti untuk mencari sesuatu yang disembunyikan. Penelitian dari Agustini dan Merkusiwati (2016) menemukan bukti bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian dari Rosadi dan Waluyo (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hasil yang bertentangan diperoleh Mardianto (2018) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, auditor melakukan manajemen waktu yang baik dan cenderung untuk melakukan audit sesuai dengan standar yang telah ditentukan serta menggunakan waktu secara efisien dengan demikian batasan waktu tidak menjadi tekanan yang mempengaruhi auditor di dalam proses pembuatan *audit judgment*.

Pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan semakin baik dan tepat pula hasil audit yang dikerjakan (Putri, 2018). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dari kegagalan dimasa lalu dan kecil kemungkinan dalam mengulang atau melakukan kesalahan. Auditor dapat mengeluarkan opini dan menentukan kualitas audit yang baik, apabila ada hal yang menunjang dalam pemberian *judgment* yaitu mengolah informasi yang relevan dan bukti-bukti audit dianalisis. Penelitian yang dilakukan oleh Priyoga (2019) dan Pertiwi (2017) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian Rosadi dan Waluyo (2017) menemukan bukti bahwa pengalaman memberikan pengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil yang bertentangan diperoleh Fuadi (2018) yang menemukan bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Keahlian auditor sangat penting dalam menentukan *audit judgment*. Dalam melakukan audit, keahlian auditor akan menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Semakin banyak tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka keahliannya akan semakin terasah seiring dengan berjalannya waktu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kelana (2017) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* dan menunjukkan bahwa keahlian audit semakin meningkatkan *audit judgment*. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Sihombing dan Siagian (2020) bahwa penilaian yang diambil oleh auditor akan semakin baik dan tepat jika keahlian yang dimiliki auditor semakin baik. Hasil penelitian yang bertentangan diperoleh Alamri dan Tinangon (2017) menunjukkan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tekanan ketaatan yang didapat dari atasan maupun dari klien dapat dialami oleh auditor dan akan mempengaruhi perubahan psikologis dari auditor itu sendiri. Dimana auditor dapat berperilaku secara mandiri tetapi harus mengalami dilema ketika atasan menuntut auditor untuk memenuhi keinginan dari atasan ataupun dari klien untuk berperilaku menyimpang dari kode etik akuntan publik dan standar *auditing* yang berlaku. Pada dasarnya hasil dari audit harus bebas dari campur tangan pihak lain, maka dari itu auditor dituntut mempunyai sifat independen dalam melakukan tugasnya. Penelitian dari

Putri (2018) dan Chotimah (2017) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian Rosadi dan Waluyo (2017), Sari (2017) dan Ariyantini, dkk (2014) menemukan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang didapatkan oleh auditor menyebabkan membuat *audit judgment* yang kurang tepat. Hasil yang bertentangan diperoleh Pertiwi (2017) menyatakan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif pada *audit judgment*, semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor maka *audit judgment* yang akan diambil semakin tidak tepat. Kelana (2017), Mardianto (2018) dan Priyoga (2019) menemukan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tingkat kompleksitas tugas akan mempengaruhi hasil dari *audit judgment*, dikarenakan banyaknya informasi yang harus diproses oleh auditor serta tahapan-tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kompleksitas tugas yang dihadapi akan menambah pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melaksanakan tugas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2017), Fuadi (2018) dan Priyoga (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian yang bertentangan diperoleh Ariyantini, dkk (2014), Putri (2018) dan Muttiwijaya (2019) menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Penelitian Mardianto (2018) dan Azizah (2018) menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Penelitian mengenai *audit judgment* penting untuk dilakukan karena dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), auditor diwajibkan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam melakukan penilaian yang berkaitan dengan audit. Semakin akurat *audit judgment* yang dibuat auditor maka akan semakin kuat hasil auditnya, hal ini dikarenakan *judgment* yang dibuat auditor merupakan pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi.

Beberapa kasus dalam dunia bisnis yang diperkirakan terkait dengan kesalahan *judgment* yang dibuat oleh auditor dalam mendeteksi kecurangan masih banyak terjadi, yang menyebabkan ketidakpercayaan entitas terhadap auditor. Contoh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi salah satunya adalah kasus Enron Corporation di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang bergerak dibidang listrik, gas alam, bubur kertas, kertas dan komunikasi telah melakukan *window dressing*, memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak baik. Auditor Enron, Arthur Andersen dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan itu. Manipulasi ini telah berlangsung bertahun-tahun sehingga mengakibatkan hutang hampir sebesar US\$ 31,2 milyar dan menurunnya harga saham secara drastis berbagai bursa efek di belahan dunia mulai dari Amerika, Eropa dan Asia. Kasus ini menjelaskan bahwa Arthur Andersen tidak bersikap independent sebagaimana yang seharusnya sebagai seorang auditor.

Contoh kasus lainnya yaitu kasus Indosat Ooredoo - Ernst Young, diberikan *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) yaitu berupa denda US\$ 1 juta kepada Ernst and Young Indonesia. Kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan publik yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun, kemudian denda sebesar US\$ 10.000 diberikan kepada mantan Direktur EY Asia-Pasific, Randall Leali dengan larangan berpraktek selama satu tahun. Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka malah memberikan label wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai.

Pada saat melaksanakan audit terdapat beberapa kemungkinan kegagalan karena kesalahan dalam memutuskan *judgment* seperti contoh kasus di Enron, Indosat Ooredoo -

Ernst Young dan masih banyak kasus lain yang terjadi dalam dunia bisnis. Hal ini dikarenakan oleh *judgment* yang diputuskan oleh auditor masih bersifat subjektif dan cara pandang yang berbeda. Penelitian mengenai *audit judgment* masih sangat perlu dilakukan mengingat *audit judgment* sangat mempengaruhi opini yang akan dinyatakan oleh auditor dan masih adanya beberapa kasus yang terjadi akibat kesalahan dalam mengambil *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian maka peneliti tertarik mengkaji kembali untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen dan variabel *audit judgment* sebagai variabel dependen yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial menetapkan sebuah kerangka untuk pemahaman, prediksi dan tanggung-jawab dari perilaku manusia. Teori ini mengidentifikasi perilaku manusia sebagai interaksi dari faktor perorangan, perilaku dan lingkungan. Teori kognitif sosial diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1986, yang merupakan pengembangan teori *social learning* Bandura pada tahun 1977. Menurut Bandura (1977), proses mengamati dan meniru perilaku, sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori belajar dari Bandura ini tampaknya memang bisa berlaku umum dalam semua langkah pendidikan sosial, komunikasi, informasi, dan instruksional di lingkungan formal maupun informal. Teori kognitif sosial digunakan untuk mengenal dan memprediksi perilaku individu dan kelompok serta mengidentifikasi metode-metode yang tepat untuk mengubah perilaku tersebut. Teori ini erat kaitannya dengan pembelajaran seorang menjadi pribadi yang lebih baik. Teori ini menjelaskan bahwa dalam belajar, pengetahuan (*knowledge*), pengalaman pribadi (*personal experience*), karakteristik individu (*personal characteristic*) berinteraksi (Bandura, 1986). Dalam teori Bandura (1986) merumuskan mekanisme-mekanisme kognitif yang mengatur dirinya sendiri yang terkait dengan upaya. Upaya yang ada pada diri individu mencapai tingkat kinerja yang mereka yakini. Pertimbangan auditor sangat tergantung dari pemahaman mengenai suatu kondisi tertentu. Pengaplikasian teori kognitif sosial dapat digunakan untuk mengkaji tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit dapat dijadikan dasar oleh auditor untuk mengambil suatu pertimbangan. Hogart (1992) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Pelaksanaan tugas audit yang telah dilakukan auditor akan menambah pengalaman serta pemahaman auditor dalam pelaksanaan audit. Pengalaman yang dimiliki auditor akan diintegrasikan dalam proses audit. Proses memahami dan pembelajaran inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor dalam membuat *judgment* audit dengan baik.

### Pengaruh Tekanan Waktu terhadap *Audit Judgment*

Tekanan waktu yang diberikan oleh manajemen dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan tugasnya. Tekanan waktu dapat mempengaruhi *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan maka *audit judgment* yang dilakukan akan kurang. Waktu yang terbatas membuat auditor harus memperketat program yang dibuat untuk dilaksanakan agar sesuai dengan waktu yang diberikan, sehingga kegiatan audit tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Penelitian sebelumnya dilakukan Agustini dan Merkusiwati (2016) menemukan hasil bahwa auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu namun disisi lain auditor sering

dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang ketat dan kaku. Penelitian Rosadi dan Waluyo (2017) menghasilkan temuan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di KAP yang terdaftar di Bali.**

**Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment***

Pengalaman dapat dilihat dari seberapa seseorang bekerja atau seberapa sering melakukan kegiatan yang serupa. Orang yang berpengalaman akan cepat dan kecil kemungkinan dalam melakukan kesalahan dalam mengerjakan sesuatu. *Audit judgment* yang dilakukan oleh auditor yang berpengalaman lebih baik dari pada yang dibuat oleh auditor yang belum berpengalaman. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Ariyantini, dkk, 2014:03). Penelitian sebelumnya dilakukan Putri (2018) menemukan hasil bahwa semakin besarnya pengalaman seorang auditor maka semakin mempengaruhi auditor *judgment*. Penelitian Kelana (2017), Priyoga (2019), Christanti (2017), Pertiwi (2017) dan Chotimah (2017) menghasilkan temuan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* yang bekerja di KAP yang terdaftar di Bali.**

**Pengaruh Keahlian Auditor terhadap *Audit Judgment***

Keahlian audit merupakan keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan audit dan keterampilan untuk memecahkan masalah dengan cara merencanakan, melaksanakan, menyusun, melaporkan hasil pemeriksaan suatu laporan menurut (Harahap 2020). Semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh auditor maka *audit judgment* yang diambil akan semakin baik karena teknik dalam mengaudit cukup baik maka auditor akan lebih baik dalam membuat pertimbangan audit. Penelitian sebelumnya dilakukan Kelana (2017) menemukan hasil bahwa keahlian audit meningkatkan *audit judgment*, sedangkan apabila keahlian audit menurun maka akan menurunkan *audit judgment*. Penelitian Sihombing, dan Siagian (2020) menghasilkan temuan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Keahlian Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* yang bekerja di KAP yang terdaftar di Bali.**

**Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment***

Tekanan merupakan keadaan dimana seseorang merasa terdesak atau didesak. Tekanan biasanya diberikan oleh seseorang yang mempunyai kekuasaan atau kewenangan lebih kepada orang lain. Rosadi dan Waluyo (2017) tekanan ketaatan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang mempunyai kekuasaan lebih darinya. Dalam melakukan tugasnya auditor juga menerima tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan bisa diterima dari atasan maupun klien. Tuntutan yang diminta oleh atasan ataupun klien dapat mempengaruhi opini auditor. Penelitian sebelumnya dilakukan Sari (2017) menemukan hasil bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima oleh seorang auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan akan cenderung kurang tepat. Penelitian Ariyantini, dkk (2014) dan Pertiwi (2017) menghasilkan temuan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif pada *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment* yang**

**bekerja di KAP yang terdaftar di Bali.**

**Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment***

Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami dan bersifat ambigu. Menurut Azizah (2019) adanya kesulitan dan kompleksnya pekerjaan yang dihadapi oleh auditor dapat mendorongnya melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam audit, kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi data sehingga dapat mengakibatkan tidak tepatnya keputusan. Dengan demikian auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam. Penelitian sebelumnya dilakukan Muttiwijaya (2019) menemukan hasil bahwa semakin kompleks suatu tugas yang diberikan maka kemampuan auditor dalam membuat suatu keputusan akan mengalami penurunan. Penelitian Ariyantini, dkk (2014), Sari (2017) dan Putri (2018) menghasilkan temuan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>: Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment* yang bekerja di KAP yang terdaftar di Bali.**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Provinsi Bali tahun 2020, dan yang telah menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berdasarkan sumber terkait: [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id). Objek penelitian ini adalah persepsi dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada *Directory* Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) 2020 di Bali dengan jumlah populasi sebanyak 98 orang. Pengambilan sampel dilakukan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 53.

Definisi operasional variabel suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau mendefinisikannya. Untuk mendukung data yang akan diteliti, maka diperlukan suatu analisis variabel yang akan digunakan dalam melakukan penelitian sesuai dengan masalah-masalah yang ada. Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dituangkan dalam kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial, dimana setiap pertanyaan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai yang paling negatif (Sugiyono, 2018:93). Pada skala *Likert* kemungkinan jawaban tidak hanya sekedar setuju atau tidak setuju atau jawaban sejenis lainnya yang hanya memiliki dua alternatif jawaban melainkan dibuat dengan lebih banyak jawaban, memiliki skala 4 titik. Responden diminta memberikan tanda centang di sebelah masing-masing pernyataan yang disediakan yaitu: Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Setuju (S), Skor 4: Sangat Setuju (SS). Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan seperti berikut:

- 1) Tekanan Waktu (TW) merupakan salah satu hambatan yang harus dihadapi oleh auditor dalam menjalankan tugas dengan keterbatasan waktu yang telah diberikan.
- 2) Pengalaman Auditor (PA) berkaitan dengan pengetahuan dan dapat diukur dengan rentang waktu atau lamanya seseorang bekerja.
- 3) Keahlian Auditor (KA) keberadaan dari pengetahuan auditor mengenai pemahaman terhadap masalah yang timbul dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan.
- 4) Tekanan Ketaatan (TK) bisa didapat dari atasan ataupun klien sehingga diindikasikan dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

- 5) Kompleksitas Tugas (KT) adapun komponen penting sebagai pembentuk kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas.
- 6) *Audit Judgment* (AJ) adalah kebijakan auditor dalam menentukan opini mengenai hasil audit yang mengacu pada penentuan gagasan, pendapatan atau pikiran.

Teknik analisis *multiple regression* digunakan dalam penelitian ini yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Analisis *multiple regression* digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018:147). *Multiple regression* merupakan perluasan dari *simple regression* dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi (Ghozali, 2016:8). Persamaan *multiple regression* dirumuskan sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1TW + \beta_2PA + \beta_3KA + \beta_4TK + \beta_5KT + e \dots\dots\dots(1)$$

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Validitas**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai pearson correlation masing-masing indikator lebih besar dari 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

#### **Analisis Deskriptif Frekuensi**

Dalam penelitian ini analisis deskriptif frekuensi menggunakan kriteria *three box method* (Ferdinand 2012). Terdapat tiga rentangan indeks persepsi responden, yaitu:

- 1) Bila  $1,00 < \text{Rerata} \leq 2,33$  atau  $20\% < \text{Indeks} \leq 47\%$ : persepsi rendah/kurang.
- 2) Bila  $2,34 < \text{Rerata} \leq 3,67$  atau  $48\% < \text{Indeks} \leq 74\%$ : persepsi moderat/sedang.
- 3) Bila  $3,68 \leq \text{Rerata} \leq 5,00$  atau  $75\% < \text{Indeks} \leq 100\%$ : persepsi tinggi/baik.

Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini dipersepsikan sedang dan kurang oleh para responden. Hal tersebut bisa dilihat pada hasil dari rerata masing-masing variabel, dimana Tekanan Waktu mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,47, Pengalaman Auditor mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,23, Keahlian Auditor mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,16, Tekanan Ketaatan mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,23, Kompleksitas Tugas mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,34 dan *Audit Judgment* mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,12.

#### **Analisis Multiple Regression**

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Multiple Regression**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	18.437	2.801		6.581	.000		
	TW	.252	.172	.269	1.462	.150	.408	2.453
	PA	.108	.041	.331	2.637	.011	.876	1.142
	KA	.089	.034	.312	2.626	.012	.975	1.025

TK	-.311	.136	-.395	-2.283	.027	.459	2.177
KT	.127	.257	.094	.494	.623	.377	2.651

a. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$AJ = 18,437 + 0,252 TW + 0,108 PA + 0,089KA - 0,311 TK + 0,127 KT + e$$

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F sebesar 5,115. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup> Square* sebesar 0,283 atau 28,3%. Artinya bahwa variasi *audit judgment* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

### Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh bahwa hasil uji statistik t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tekanan Waktu memiliki nilai t sebesar 1,462 dengan nilai signifikansi yaitu 0,150 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, sehingga  $H_1$  ditolak.
2. Variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai t sebesar 2,637 dengan nilai signifikansi 0,011 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*, sehingga  $H_2$  diterima.
3. Variabel Keahlian Auditor memiliki nilai t sebesar 2,626 dengan nilai signifikansi 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Keahlian Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*, sehingga  $H_3$  diterima.
4. Variabel Tekanan Ketaatan memiliki nilai t sebesar -2,283 dengan nilai signifikansi 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*, sehingga  $H_4$  diterima.
5. Variabel Kompleksitas Tugas memiliki nilai t sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi yaitu 0,623 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, sehingga  $H_5$  ditolak.

### Pengaruh Tekanan Waktu terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali

Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Tekanan Waktu memiliki nilai t sebesar 1,462 dengan nilai signifikansi yaitu 0,150 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali, sehingga  $H_1$  ditolak. Dapat dikatakan tekanan waktu bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*. Hal ini berarti meskipun semakin tinggi tekanan waktu audit maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini disebabkan oleh tekanan waktu yang merupakan waktu yang diberikan oleh masing-masing KAP untuk menyelesaikan tugas auditnya meskipun auditor berada dibawah tekanan, mereka harus tetap melakukan audit sesuai dengan



standar yang telah ditentukan serta menggunakan waktu secara efisien dengan demikian batasan waktu tidak menjadi tekanan yang mempengaruhi auditor di dalam proses pembuatan *audit judgment*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mardianto (2018) yang menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan hal ini bertentangan dengan Rosadi dan Waluyo (2017) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali**

Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai t sebesar 2,637 dengan nilai signifikansi yaitu 0,011 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali, sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin tepat. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dari kegagalan dimasa lalu dan kecil kemungkinan dalam mengulang atau melakukan kesalahan. Auditor dapat mengeluarkan opini dan menentukan kualitas audit yang baik, apabila ada hal yang menunjang dalam pemberian *judgment* yaitu mengolah informasi yang relevan dan bukti-bukti audit dianalisis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kelana (2017), Christanti (2017), Pertiwi (2017), Chotimah (2017), Putri (2018) dan Priyoga (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, namun hal ini bertentangan dengan penelitian Alamri dan Tinagon (2017) dan Fuadi (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Keahlian Auditor terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali**

Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Keahlian Auditor memiliki nilai t sebesar 2,626 dengan nilai signifikansi yaitu 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Keahlian Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali, sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh auditor maka *audit judgment* yang diambil akan semakin baik karena teknik dalam mengaudit cukup baik maka auditor akan lebih baik dalam membuat pertimbangan audit. Keahlian auditor sangat penting dalam menentukan *audit judgment*. Dalam melakukan audit, keahlian auditor akan menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Semakin banyak tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka keahliannya akan semakin terasah seiring dengan berjalannya waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kelana (2017) dan Sihombing dan Siagian (2020) yang menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Alamri dan Tinagon (2017) yang menyatakan bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali**

Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Tekanan Ketaatan memiliki nilai t sebesar -2,283 dengan nilai signifikansi yaitu 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di

Bali, sehingga  $H_4$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang didapat oleh auditor maka semakin mempengaruhi *audit judgment*. Adanya tekanan ketaatan dapat mendorong auditor pada penilaian audit yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena tekanan yang diterima auditor dari atasan ataupun klien yang bertentangan dengan standar profesional akan menyebabkan penilaian audit yang tidak independen. Dengan adanya tekanan maka auditor dapat melakukan pekerjaan dengan pertimbangan penyelesaian yang kurang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fuadi (2018), Pertiwi (2017) dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, sedangkan Kelana (2017), Mardianto (2018) dan Priyoga (2019) menemukan hasil yang bertentangan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali**

Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Kompleksitas Tugas memiliki nilai t sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi yaitu 0,623 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali, sehingga  $H_5$  ditolak. Dapat dikatakan kompleksitas tugas bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam membuat *audit judgment*. Hal ini berarti meskipun semakin tinggi kompleksitas tugas audit maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini bisa terjadi karena kemungkinan para auditor mempunyai pedoman teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan yang akan diselesaikan, sehingga tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi tidak mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kelana (2017), Mardianto (2018) dan Azizah (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ariyantini, dkk (2014), Sari (2017), Putri (2018) dan Muttiwijaya (2019) menemukan hasil bertentangan yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.
- 2) Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.
- 3) Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.
- 4) Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.
- 5) Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.

Berdasarkan simpulan penelitian, adapun keterbatasan dan saran-saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyebaran dan pengambilan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik memakan waktu yang cukup lama dan mengakibatkan kesulitan, dikarenakan kesibukan dari auditor di masing-masing KAP sehingga sedikit memperlambat penyelesaian tahap pengumpulan data.

- 2) Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner yang ditinggal pada saat pengisian, sehingga peneliti tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Hal ini ada kemungkinan terjadi bias dan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi tertentu.
- 3) Bagi peneliti selanjutnyadapat menambah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit judgment* seperti independensi, konflik peran, dan persepsi etis.
- 4) Bagi perusahaan atau Kantor Akuntan Publik hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya terhadap tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap pemberian *audit judgment* oleh auditor.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdolmohammadi, M dan A. Wright. 1987. An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit judgment. *Jurnal Peninjauan Akuntansi*. LXII, h.1-13.
- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi terhadap audit judgement auditor internal pada inspektorat provinsi gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 433-462.
- Azizah, N., Kustono, A.S. and Fitriya, E., 2019. Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), pp.46-51.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Bandura, A.1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Chotimah, C. and Kartika, A., 2017. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1).
- Christanti, M.P. and Dwirandra, A.A.N.B., 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus Of Control, dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), pp.327-357.
- Ferdinand, Agusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Edisi Kelima. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fuadi, S. 2018. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan dan Budaya Organisasi terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Auditor KAP di kota Padang)". *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Hogart, R. M. *Order effects in Belief Updating: The Belief adjustment Mode*. Cognitive Psychology. XXIV.1992.h. 1-55.
- <https://nasional.kontan.co.id/>. Diunduh pada tanggal 23 Juni 2021
- <http://utharymaladhika.blogspot.co.id>. Diunduh pada tanggal 23 Juni 2021
- IAPI, 2020. <http://iapi.or.id>. Diunduh pada tanggal 19 Juni 2021

- Kadek Evi Ariyantini, dkk. 2014. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *Jurnal Akuntansi Program SI.Vol. 2, No. 1*.
- Kelana Nila Sari, E., Wahyono, M. A., & CA, A. 2017. Pengaruh Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, D.I. and Ruhayat, E., 2017. Pengaruh Locus of control, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2), pp.23-34.
- Sapitri, N. P. D., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit, Profesionalisme, Pengalaman Audit, dan Independensi Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 630-637.
- Mardianto, Feri. 2018. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Tekanan Waktu Terhadap Audit Judgment Oleh Auditor". *Tugas Akhir*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Mutiwijaya, G.T.P. and Ariyanto, D., 2019. Pengaruh Self Efficacy, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), pp.1290-1315.
- Pertiwi, K.U.C. and Budiarta, K., 2017. Pengaruh tekanan ketaatan, independensi, pengalaman kerja, locus of control terhadap audit judgment di KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), pp.712-740.
- Priyoga, I. and Ayem, S., 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(1), pp.61-72.
- Putri, A.U., 2018. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Auditor Judgment (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(2), pp.95-102.
- Retnowati, R. 2009. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rosadi, R.A. and Waluyo, I., 2017. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), pp.124-135.
- Sihombing, E., & Siagian, V. 2020. Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 741-751.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wood, R. E. 1986. Task Complexity. Definition of The Construct. *Organizational Behaviour and Human Decision Process*, pp.60-82.